

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang banyak ditemukan di seluruh dunia, terutama di negara berkembang (Departemen Gizi dan Kesmas FKM UI, 2005). Jumlah penderitanya sangatlah mencengangkan, sebanyak 4-5 milyar penduduk dunia, atau 66-68% populasi penduduk dunia mengalami defisiensi zat besi dan dua milyar penduduk atau lebih dari 30% populasi penduduk dunia mengalami anemia. Di negara berkembang terdapat 370 juta wanita yang menderita anemia karena defisiensi zat besi atau anemia gizi besi (Gibney, 2014).

Masa remaja merupakan tahapan kritis kehidupan, sehingga periode tersebut dikategorikan sebagai kelompok rawan dan mempunyai risiko kesehatan tinggi, akan tetapi remaja sering kurang mendapatkan perhatian dalam program pelayanan kesehatan. Kenyataan banyak kasus kesehatan saat dewasa ditentukan oleh kebiasaan hidup sehat sejak remaja. Status gizi yang optimal pada usia remaja dapat mencegah penyakit yang terkait dengan diet pada usia dewasa (Briawan, 2014). Kebutuhan zat besi pada remaja putri tiga kali dari kebutuhan laki-laki, hal ini karena setiap bulan remaja putri mengalami haid yang berarti kehilangan darah secara rutin dalam jumlah yang cukup banyak. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa wanita dibawah usia 20 tahun mengalami hamil atau melahirkan masih tinggi. Menurut SDKI 2012 secara nasional 12,2% dari wanita umur 15-19 tahun sudah pernah melahirkan sedangkan untuk proyek KI-KPK ini lebih tinggi dari rata-rata nasional yaitu Jawa Tengah 12,3% dan Jawa Timur 16,3% (Depkes, 2008).

Prevalensi anemia terbesar pada kelompok wanita tidak hamil umur ≥ 15 tahun adalah di Propinsi Nusa tengara timur sebesar 39,5% dan terkecil di Propinsi Sulawesi Utara sebesar 8,7%, di Propinsi Jawa tengah sebesar 21,6%. (DepKes RI, 2012). Selain anemia kurang zat besi (Fe), remaja putri juga menderita kurang zat seng (Zn). Pada umumnya, remaja putri ini mempunyai

pola dan kebiasaan makan yang homogen, dimana asupan energi dan zat gizi kurang dari Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan.

Anemia merupakan masalah gizi pada remaja putri. Anemia gizi disebabkan oleh kekurangan zat gizi yang berperan dalam pembentukan hemoglobin, dapat karena kekurangan konsumsi atau gangguan absorpsi. Zat gizi tersebut adalah besi, protein, vitamin B6 yang berperan sebagai katalisator dalam sintesis hem di dalam molekul hemoglobin, vitamin C, zinc yang mempengaruhi absorpsi besi dan vitamin E yang mempengaruhi stabilitas membran sel darah merah. Sebagian besar adalah anemia gizi besi. Penyebab anemia gizi besi adalah kurangnya asupan besi, terutama dalam bentuk besi-hem (Almatsier, 2009). Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 prevalensi anemia di Indonesia sebesar 21,7%. Prevalensi anemia pada wanita di Indonesia sebesar 23,9%, sedangkan prevalensi anemia pada wanita umur 5 – 14 tahun sebesar 26,4% dan umur 15- 25 tahun sebesar 18,4%.

Pada hasil pemeriksaan kadar hemoglobin yang dilakukan bidang Kesehatan Keluarga dan Masyarakat oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang terhadap remaja putri (SLTP&SLTA) tahun 2014 sebesar 25,18% dari 550 sampel (139 remaja putri) dan pada tahun 2015 sebesar 22,8% dari 880 sampel (201 remaja putri) (Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang tahun 2016). Berdasarkan pada hasil pra survey yang dilakukan peneliti terhadap 80 siswa putri di SMP dan SMA Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang, dari 80 sampel ditemukan 17 orang yang menderita anemia, atau dengan kata lain terdapat prevalensi kejadian anemia sebesar 21.25%.

Indeks massa tubuh (IMT) merupakan salah satu alat untuk menilai status gizi seseorang. Indeks massa tubuh juga sering digunakan oleh para ahli demi keperluan medis dan data individu dalam hal status gizi. Dengan adanya Indeks massa tubuh untuk menilai status gizi seseorang. Untuk mencapai Indeks massa tubuh yang ideal, para remaja harus memperhatikan beberapa hal; Seperti aktifitas fisik sehari-hari, asupan kalori per hari, dan jenis makanan yang dikonsumsi setiap harinya. Tidak cukup dari itu pola hidup yang sehat dan kebiasaan-kebiasaan yang sehat akan mempengaruhi terhadap IMT yang positif.

Zat besi sangat diperlukan dalam pembentukan darah yaitu untuk mensintesis hemoglobin. Kelebihan zat besi disimpan sebagai protein feritin dan hemosiderin di dalam hati, sumsum tulang belakang, dan selebihnya disimpan dalam limfa dan otot. Kekurangan zat besi

akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar feritin yang diikuti dengan penurunan kejenuhan transferin atau peningkatan protoporfirin. Jika keadaan ini terus berlanjut akan terjadi anemia defisiensi besi, dimana kadar hemoglobin turun di bawah nilai normal (Almatsier, 2009). Zinc merupakan zat gizi mikro yang mempengaruhi metabolisme besi. Zinc berinteraksi dengan besi baik secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi tidak langsung antara zinc dan besi dapat terjadi melalui peran zinc dalam sintesis berbagai protein termasuk protein pengangkut besi yaitu transferin.

Peranan zinc yang bekerja hampir pada semua metabolisme tubuh, dalam pembentukan sel darah merah dengan membantu enzim karbonik anhidrase esensial untuk menjaga keseimbangan asam basa. Zinc membantu enzim karbonik anhidrase merangsang produksi HCl lambung yang mampu meningkatkan kadar hemoglobin (Linder, 2012). Zat gizi mikro yang juga berperan dalam pembentukan sel darah merah adalah vitamin C. Vitamin C menghambat pembentukan hemosiderin yang sukar dimobilisasi untuk membebaskan besi bila diperlukan (Almatsier, 2009).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Houghton dkk (2016) menyatakan bahwa ada hubungan antara kandungan zat besi dengan anemia pada anak sekolah. Hal ini juga didukung penelitian Martini (2015) yang menyatakan ada faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri yaitu status gizi, pengetahuan dan pendidikan ibu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul: “Hubungan pengetahuan tentang anemia, Indeks Massa Tubuh (IMT), Tingkat Kecukupan Protein, Zat Besi (Fe) dan Zink (Zn) dengan kejadian anemia pada siswa putri di wilayah Puskesmas Kaliori Kabupaten Rembang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan pengetahuan tentang anemia, Indeks Massa Tubuh (IMT), Tingkat Kecukupan Protein, Zat Besi (Fe) dan Zink (Zn) dengan kejadian anemia pada siswa putri di SMP dan SMA di wilayah Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia, Indeks Massa Tubuh (IMT), tingkat kecukupan protein, zat besi (fe) dan zink dengan kejadian anemia pada siswa putri di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1** Mendiskripsikan pengetahuan tentang anemia siswa putri di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang
- 1.3.2.2** Mendiskripsikan Indeks Massa Tubuh (IMT) siswa putri di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang
- 1.3.2.3** Mendiskripsikan Tingkat Kecukupan Protein siswa putri di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang
- 1.3.2.4** Mendiskripsikan Tingkat Kecukupan Zat Besi (Fe) siswa putri di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang
- 1.3.2.5** Mendiskripsikan Tingkat Kecukupan Zink (Zn) siswa putri di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang
- 1.3.2.6** Mendiskripsikan Kejadian Anemia siswa putri di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang
- 1.3.2.7** Menganalisis hubungan Pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia siswa putri di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang
- 1.3.2.8** Menganalisis hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian anemia siswa putri di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang
- 1.3.2.9** Menganalisis hubungan Tingkat Kecukupan Protein dengan kejadian anemia siswa putri di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang
- 1.3.2.10** Menganalisis hubungan Tingkat Kecukupan Zat Besi (Fe) dengan kejadian anemia siswa putri di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang
- 1.3.2.11** Menganalisis hubungan Tingkat kecukupan Zink (Zn) dengan kejadian anemia pada siswa putri di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini akan dipublikasikan untuk meningkatkan pemahaman tentang hubungan pengetahuan tentang anemia, Indeks Massa Tubuh (IMT) dan tingkat kecukupan Protein, Zat Besi (Fe) dan Zink (Zn) dengan kejadian anemia pada siswa putri.

1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan

Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan informasi dalam program kesehatan sekolah melalui pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan memberikan penyuluhan ke siswa khususnya remaja putri tentang hubungan pengetahuan tentang anemia, Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Tingkat kecukupan Protein, Zat Besi (Fe) dan Zink (Zn) dengan kejadian anemia pada siswa putri

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menelaah sejauh mana teori yang ada dengan aplikasinya, dan sebagai sarana berfikir secara ilmiah dan rasional.



1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Daftar Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul penelitian	Tahun	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Martini	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di MAN 1 Metro	2015	Anemia, status gizi, pengetahuan dan pendidikan ibu	Uji statistik Chi-Square	Faktor yang berhubungan dengan anemia adalah status gizi, pengetahuan dan pendidikan ibu
2	Houghton, dkk	Serum Zinc is a Major Predictor of Anemia and Mediates the Effect of Selenium on Hemoglobin in School-Aged Children in a Nationally Representative Survey in New Zealand	2016	Kadar zat zinc (Zn), umur, berat badan, risiko anemia	Uji regresi	Faktor yang mempengaruhi hemoglobin adalah kadar zat zinc (Zn), umur dan berat badan. Zinc berhubungan erat dan mempengaruhi risiko anemia
3	Yunita Wijayanti	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian anemia Pada Remaja Putri Siswa SMK An Nuroniyah Kemadu Kec. Sulang Kab. Rembang Tahun 2011	2011	Zat besi, konsumsi gizi: energi, protein, zat besi, status gizi, pola menstruasi, kejadian anemia pada remaja putri	Uji chi square dan kolmogorov smirnov	Ada hubungan antara pendapatan keluarga, konsumsi makanan penghambat penyerapan zat besi, konsumsi gizi: energi, protein, zat besi, status gizi, dan pola menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Berdasarkan pada Tabel 1.1 penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Sasaran

Sasaran penelitian pertama adalah Remaja Putri di MAN 1 Metro, penelitian kedua adalah siswa usia sekolah, penelitian ketiga adalah remaja putri Kec. Sulang Kab. Rembang. Sedangkan sasaran penelitian sekarang adalah siswa putri wilayah Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.

2. Variabel yang diteliti

Variabel pada penelitian pertama adalah status gizi, pengetahuan dan pendidikan ibu. Variabel pada penelitian kedua adalah Zinc, penelitian ketiga adalah pendapatan keluarga, konsumsi makanan penghambat penyerapan zat besi, konsumsi gizi. Variabel pada ini adalah pengetahuan tentang anemia, Indeks Massa Tubuh, tingkat kecukupan Protein, Zat besi (Fe) dan Zink (Zn)

3. Tempat

Penelitian ketiga dilakukan di sekolah MAN 1 Metro kecamatan Sulang sedangkan penelitian sekarang dilakukan di semua sekolah SMP dan SMA di Kecamatan Kaliori

